

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem pantai yang banyak hidup dan berkembang dengan baik di wilayah pantai daerah tropis. Ekosistem mangrove umumnya dibangun oleh vegetasi pohon tropis dengan ketinggian sekitar 5-25 meter yang bergantung umur pohon serta kondisi lingkungan setempat (Smith *et al*, 1992 *dalam* Faridah-Hanum, 2014). Menurut Puteri *et al* (2017), hutan mangrove mempunyai fungsi dan manfaat yang serbaguna serta keunikannya sebagai kawasan peralihan antara darat dan laut menjadikan kawasan vegetasi mangrove menjadi sasaran pembangunan berbagai sektor. Keberadaan ekosistem mangrove yang tumbuh subur di daerah muara sungai memegang peran yang sangat penting dalam menyediakan sumber makanan bagi berbagai jenis biota, baik biota perairan yang hidup di bawah vegetasi mangrove maupun biota darat yang hidup di atas vegetasi mangrove. Dengan melimpahnya sumber makanan di ekosistem mangrove, kawasan ini menjadi tempat berkumpulnya berbagai jenis biota, antara lain kelas gastropoda dan kelas kepiting

Hutan mangrove ditemukan di daerah Kepulauan Provinsi Maluku Utara, termasuk di wilayah Kota Ternate, termasuk di Pulau Moti. Ekosistem mangrove di Pulau Moti, termasuk ekosistem mangrove yang ada di Kelurahan Figur masih belum dikaji secara menyeluruh. Data dan informasi dasar tentang komunitas dan lingkungan ekosistem mangrove dibutuhkan untuk bisa memahami nilai ekologis dan fisik dari suatu ekosistem mangrove. Tingkat pemanfaatan oleh masyarakat sekitar juga perlu dikaji untuk dapat memperkirakan potensi pengembangan atau pengelolaan berkelanjutan ekosistem mangrove di Pulau Moti, khususnya di Kelurahan Figur. Ekosistem mangrove menyediakan sumber daya yang banyak dimanfaatkan oleh banyak masyarakat sekitar hutan mangrove untuk berbagai kebutuhan hidup mereka. Beberapa contoh, seperti tempat menangkap ikan, kerang dan siput, serta kayu untuk bahan bangunan.

Dari uraian di atas terlihat bahwa ekosistem hutan mangrove memiliki fungsi ekologis dan fungsi ekonomis yang penting bagi lingkungan hidup serta

masyarakat setempat pada pulau – pulau kecil, seperti Pulau Moti. Dengan demikian cukup mendesak untuk memulai pengkajian kondisi ekosistem mangrove yang ada di Pulau Moti untuk mendapatkan data dan informasi tentang jenis vegetasi (pohon) mangrove, kondisi lingkungannya, serta biota yang berasosiasi di dalamnya. Atas dasar fikiran tersebut penulis merencanakan dan melaksanakan penelitian tugas akhir dengan judul **Analisis Potensi Sumberdaya Hutan Mangrove Kelurahan Figur, Kecamatan Pulau Moti, Kota Ternate.**

1.2 Tujuan Penelitian

Menentukan potensi sumberdaya hutan mangrove yang ada di Kelurahan Figur, Kecamatan Pulau Moti, Kota Ternate.

1.3 Manfaat Penelitian

Sumberdaya yang ada sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan pengelolaan serta pelestarian ekosistem mangrove baik untuk rehabilitasi maupun konservasi